

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.¹ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor dari luar, yaitu kondisi lingkungan disekitar peserta didik dan tujuan pendidikan yang akan dicapai.
2. Faktor dari dalam, yaitu kondisi psikologis dan kondisi fisiologis. Kondisi psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi serta kemampuan kognitif peserta didik. Sedangkan kondisi fisiologis yaitu kondisi jasmani atau kesehatan peserta didik.²

Menurut Muhibbin Syah, menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:³

- 1) Faktor eksternal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 102

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 177

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 145-146

- 2) Faktor internal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam hasil belajar yang diperolehnya. Dari faktor tersebutlah hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan kepada hasil belajar yang tinggi maupun hasil belajar yang rendah. Hasil belajar peserta didik di nilai menurut ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar seseorang menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relatif berbeda.⁴ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Peserta didik merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar di sekolah dan menjadi subjek, sekaligus objek pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas hasil yang tergambar dari prestasi akademik yang diperoleh. Hasil belajar yang di dapatkan siswa disekolah bervariasi, ada yang mempunyai hasil

⁴Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2017), h.59

belajar tinggi dan ada juga yang mendapat hasil belajar yang rendah. Hasil belajar diperoleh dalam bentuk keterampilan pengetahuan dan perubahan tingkah laku.⁵

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁶ Menurut Santrock motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁷ Menurut Alex Sobur menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran, materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.⁸

Motivasi yang dimiliki oleh seseorang, bisa didapatkan dari motivasi perilaku-perilaku yang dilihatnya dari lingkungan sekitar, interaksi sosial yang membentuk motivasi seseorang. Keinginan untuk tampil dengan orang lain yang menjadikan seseorang berperilaku tertentu. Dalam belajar dan menurut ilmu banyak hal yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang yang menuntut ilmu, salah satunya yaitu motivasi seseorang dalam belajar. Proses belajar akan sempurna dan berhasil mana kala prinsip-prinsip

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 148

⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 71

⁷*Ibid*, h. 510

⁸Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Setia, 2003), h. 246-247

tertentu terpenuhi. Ada beberapa prinsip pembelajaran menurut Al-Quran, yaitu: Motivasi, Pergaulan, Perhatian, Pembagian belajar, Perubahan perilaku secara bertahap.⁹

Motivasi juga dapat berfungsi mengarahkan dan mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Dalam mengarahkan kegiatan motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Dalam mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.¹⁰

Indikator motivasi belajar peserta didik yang tinggi yaitu:¹¹

- 1) Tekun menghadapi tugas belajar.
- 2) Ulet dalam belajar.
- 3) Tidak cepat putus asa.
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar.
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 7) Dapat mempertahankan pendapat.
- 8) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini.

⁹Muhammad Ustman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2005), h. 268

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, h. 63

¹¹Hermawati, *Bimbingan Akademik dan Prestasi Belajar Perspektif Sosiologi Pendidikan*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2013), Cet. Ke-1, h. 75

9) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu rutinitas dan mekanis. Peserta didik harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut peserta didik harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan peserta didiknya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.¹²

Sedangkan Indikator motivasi belajar peserta didik yang rendah yaitu:

- 1) Malas belajar.
- 2) Tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 3) Mengabaikan tugas dengan harapan tugas tersebut akan pergi.
- 4) Menghabiskan waktu berjam-jam pada permainan computer dan internet.
- 5) Menipu diri sendiri bahwa kinerja yang sedang-sedang saja atau buruk dapat diterima.¹³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan semangat didalam diri peserta didik yang menimbulkan

¹²Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 84

¹³ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 237

semangat dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat berperan dalam proses kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan 20 Januari 2018, di SMPN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, masih terlihat motivasi belajar yang rendah. Peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, datang terlambat, berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung, pada waktu jam belajar selalu mintak izin keluar, cabut belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, mengerjakan PR ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2018 dengan salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah, bahwa masih ada peserta didik yang kurang serius dalam belajar, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, sering mengandalkan teman mereka memberikan jawaban dari tugas tersebut, dan tidak berusaha bertanya kepada guru atau temannya jika ada materi pelajaran yang kurang mengerti, serta kurang aktif dalam diskusi kelas.¹⁴

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK pada tanggal 27 Maret 2018 di sekolah, Motivasi belajar peserta didik kelas VII masih tergolong rendah. Masih ada peserta didik yang datang terlambat sekitar 8 peserta didik setiap hari, jadi perminggu peserta didik yang terlambat sekitar 48 peserta didik, pergi ke sekolah hanya mengambil absen kemudian cabut

¹⁴Novi, Guru Bimbingan Dan Konseling SMPN 1 Ranah Batahan, wawancara langsung, 27 Maret 2018

sekitar 4 orang perhari, jadi perminggu 22 peserta didik. Namun ada beberapa orang peserta didik yang tidak pernah bolos, mengerjakan tugas dengan rajin dan tepat waktu, hasil belajar yang di dapatkannya juga bagus. Peserta didik yang motivasi belajarnya bagus, biasanya dapat juara di kelas. Hal ini dilihat dari hasil belajar pada semester sebelumnya (semester I kelas VII tahun ajaran 2017/2018).¹⁵

Nilai rata-rata Ujian Akhir Semester I peserta didik kelas VII TA. 2017/2018.

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata nilai UAS
1	VII.1	38	79,54
2	VII.2	37	78,81
3	VII.3	40	79,55
4	VII.4	37	78,74
Jumlah		152	315,64

Sumber: Rekap buku nilai Tata Usaha SMPN 1 Ranah Batahan kelas VII

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya kelas VII yang berjumlah 152 peserta didik memperoleh nilai akhir semester dengan rata-rata 78. Beberapa peserta didik yang bermasalah kebanyakan peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata 78 dikarenakan rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan AK peserta didik SMPN 1 Ranah Batahan tanggal 27 Maret 2018, ia mengatakan bahwa:

¹⁵Eliza, Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Ranah Batahan, wawancara Langsung, 27 Maret 2018

“Saya selalu mengulang pelajaran di rumah dan mengerjakan PR di rumah. Saya sering mendapatkan nilai yang bagus”.¹⁶

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan peserta didik EH, ia mengatakan bahwa:

“Saya belajar di rumah apabila ada tugas yang diberikan oleh guru dan saya jarang mengulang pelajaran dirumah. Apabila ada ujian saya baru menghafal”.¹⁷

Berdasarkan fakta di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan peneliti dibatasi pada:

1. Gambaran motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Gambaran hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

¹⁶AK (Nama Samaran), peserta didik SMPN 1 Ranah Batahan, wawancara langsung, 27 Maret 2018

¹⁷EH (Nama samaran), peserta didik SMPN 1 Ranah Batahan, Wawancara langsung, 27 Maret 2018

3. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik SMPN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan batasan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui:

1. Motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi berbagai pihak, antara lain bagi:

1. Sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Guru-guru SMPN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, sebagai bahan masukan dalam membantu siswa untuk mampu memotivasi peserta didik dalam hasil belajar.
3. Bagi guru BK: Sebagai bahan masukan agar lebih dapat memahami anak didiknya dan memberikan pemahaman bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sebagai bahan masukan dalam menyiapkan tenaga-tenaga guru BK yang professional.
5. Peneliti sendiri, menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian dan mengetahui manfaat yang diperoleh motivasi belajar didalam hasil belajar peserta didik.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, di bawah ini akan dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi Belajar

Menurut Winkel bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.¹⁸

Menurut Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang

¹⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. cit.*, h. 12

memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁰

2. Hasil belajar

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dengan konsep taksonomi belajar. Benyamin Bloom membagi belajar kedalam tiga dominan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.²¹ Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.²²

Hasil belajar yang penulis maksud disini adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang dilihat dari nilai leger peserta didik TA. 2017/2018.

²⁰Sardiman, *op. cit.*, h. 75

²¹Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 207

²²Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, h. 102